

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini modernisasi teknologi memiliki pengaruh besar dalam berbagai macam aspek, salah satunya aspek bisnis. Selain itu, dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dicetuskan pada tahun 2015 dimana negara-negara yang menjadi anggota ASEAN telah menyetujui Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN 2025. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2025 nantinya akan menjadi kelanjutan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 sebagai bentuk kerja sama antara negara-negara di ASEAN pada bidang ekonomi sebagai bentuk peningkatan stabilitas ekonomi di kawasan ASEAN. Terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat persaingan kian ketat serta menuntut kegiatan usaha untuk terus berinovasi dalam produk maupun pelayanan. Produk dan pelayanan yang baik akan membuat konsumen menaruh kepercayaan pada sebuah perusahaan. Pada masa pandemi Covid-19 ini masyarakat harus terbiasa melakukan berbagai macam kegiatan secara *online* baik itu bekerja, sekolah, berkomunikasi, bahkan berbelanja. Dengan dukungan dari era digital, informasi dengan sangat mudah ditemukan dan didapatkan. Akibat dari pandemi Covid-19 ini perusahaan harus lebih bekerja keras dalam mengelola perusahaan dari risiko-risiko tidak terduga yang mungkin hadir. Perusahaan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif terutama mengenai informasi yang dapat perusahaan sajikan kepada pihak eksternal (*stakeholder*). Maka dari itu, perusahaan

harus dapat menarik minat konsumen dengan menyampaikan sebaik mungkin mengenai informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal.

Tabel 1 1 Harga Saham Bank KBMI Sebelum dan Sedang Pandemi Covid-19 (2016-2020)

No	Bank	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BCA	Rp.15,500	Rp. 21,900	Rp. 26,000	Rp. 33,425	Rp. 33,850
2	BRI	Rp. 11,675	Rp. 3,640	Rp. 3,660	Rp.4,400	Rp. 4,170
3	BNI	Rp. 5,525	Rp. 9,900	Rp. 8.800	Rp. 7,850	Rp. 6,175
4	MANDIRI	Rp. 11,575	Rp. 8,000	Rp. 7,375	Rp. 7,675	Rp. 6,325
5	CIMB NIAGA	Rp. 595	Rp. 1,350	Rp. 915	Rp. 965	Rp. 955
6	PANIN	Rp. 750	Rp. 1,140	Rp. 1,145	Rp. 1,335	Rp. 1,065
7	DANAMON	Rp. 3,710	Rp. 6,960	Rp. 7,550	Rp. 3,950	Rp. 3,200

Berdasarkan tabel harga perolehan penutupan saham, bank BCA memperoleh kenaikan saham dari 2019 ke 2020 pada masa pandemi Covid-19, sedangkan enam bank lainnya mengalami penurunan pada harga saham karena terdampak pandemi Covid-19. Bank Central Asia (BCA) memperoleh harga saham pada 2020 sebesar Rp. 33.850 dimana harga Bank Central Asia (BCA) naik dibandingkan tahun 2019. Sedangkan Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, CIMB Niaga, Bank Panin, dan Bank Danamon mengalami penurunan pada harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi sebagian besar harga saham pada perusahaan perbankan KBMI empat.

Minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal terus mengalami peningkatan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertambahan 2,3 juta investor baru di pasar modal selama masa pandemi Covid-19 sehingga total investor di pasar

modal saat ini menjadi 6,1 juta. Direktur Mahakarya Artha Sekuritas Megawati Soewardi mengatakan, bahwa peningkatan jumlah investor di pasar modal harus diiringi peningkatan terhadap literasi keuangan juga. (<https://www.medcom.id/>).

Nilai dari sebuah perusahaan merupakan hal yang diperhatikan oleh investor sebelum investor menginvestasikan dana yang dimiliki kepada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan pertimbangan oleh para investor, karena nilai perusahaan memiliki kemampuan yang menjelaskan presentasi perusahaan dan memiliki hubungan yang cukup erat dengan pasar modal (Suryani, 2017). Harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan tingginya nilai perusahaan karena berdampak positif terhadap kepercayaan dan kepuasan *stakeholder*. Semakin tinggi harga saham dapat meningkatkan harapan *stakeholder* terhadap *return* saham yang *stakeholder* terima. Selain itu, tinggi ataupun rendahnya nilai perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting.

Laporan keuangan dapat menjabarkan hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Investor dapat melihat dan mendapatkan berbagai macam informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan pada laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial yang terdapat pada laporan keuangan tidak dapat menjamin keputusan yang dibuat oleh investor telah tepat (Devi et al., 2017). Oleh karena itu, investor juga perlu mempertimbangkan pengungkapan informasi non-

finansial sebuah perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi. Informasi pengungkapan non-finansial ini bisa berupa *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, dan lain-lain. Pengungkapan informasi non-finansial mengenai aset tidak berwujud juga penting adanya bagi investor.

Intellectual capital (modal intelektual) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya, informasi, serta pengetahuan dengan fungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan juga menciptakan nilai perusahaan (Emar & Ayem, 2020). Menurut (Bontis, 1998) *intellectual capital* memiliki tiga komponen utama yaitu, *human capital* (modal manusia) dimana modal manusia sendiri sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan sumber inovasi juga pembaruan strategis bagi sebuah perusahaan, lalu ada *structural capital* yang juga penting bagi perusahaan jika organisasi terkoordinasi dengan sistem dan prosedur yang baik maka perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan organisasi, dan komponen ke tiga yaitu *customer capital* dengan memahami apa yang konsumen inginkan mengenai produk atau jasa perusahaan akan mempermudah teknik pemasaran serta membangun hubungan baik dengan konsumen dapat menanamkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Informasi *intellectual capital disclosure* yang kredibel pada *annual report* dapat memberikan keuntungan bagi investor dalam mengambil keputusan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 revisi 2015 tentang aset tidak berwujud merupakan fenomena *intellectual capital* di Indonesia yang mulai menarik perhatian para peneliti. Menurut PSAK No.19 aset tidak

berwujud ialah aset yang dimiliki dan tidak berwujud fisik yang berguna sebagai penyerahan barang atau jasa, penyewa kepada pihak lain bertujuan administratif. Seperti merek dagang, desain, ilmu pengetahuan, teknologi, lisens, implementasi sistem, atau proses baru, dan kekayaan intelektual. Besarnya nilai *intellectual capital* akan menciptakan efisiensi penggunaan modal perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Listiani & Ariyanto, 2021) menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Salvi et al., 2020) juga menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Sfitri, 2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Candra & Wiratmaja, 2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure* merupakan informasi non-finansial yang juga penting untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik dan benar. COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) mengumumkan *enterprise risk management* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan dimana manajemen risiko tersebut telah dirancang dan diimplementasikan pada strategi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan perusahaan. *Framework enterprise risk management*

yang dikeluarkan oleh COSO meliputi lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut (Hoyt & Liebenberg, 2011) sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko merupakan fungsi pengungkapan dari manajemen risiko. Baik buruknya pengelolaan risiko pada sebuah perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan di masa depan. Pengelolaan risiko dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, sehingga perusahaan dapat melindungi seluruh sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. Informasi mengenai *enterprise risk management disclosure* akan membantu pihak eksternal perusahaan dalam menilai kekuatan keuangan dan profil risiko dari sebuah perusahaan, selain itu *enterprise risk management* juga merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko. Informasi mengenai *enterprise risk management disclosure* yang baik kepada publik akan mengurangi risiko ketidakpastian yang diterima investor dan membantu dalam pengendalian risiko agar perusahaan tetap dapat menjaga kepercayaan publik.

Pentingnya pengelolaan *risk management* dan *intellectual capital* yang baik pada perusahaan perbankan penting adanya, mengingat banyaknya kasus *fraud* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Slamet Edy menyebutkan bahwa sebanyak 1.005 kejadian pada kuartal I 2020, pada kuartal II 2020 sebanyak 796 kejadian yang disebabkan oleh lingkungan internal

perusahaan. Sedangkan *fraud* yang disebabkan oleh lingkungan eksternal sebanyak 6.444 kejadian pada kuartal I, dan 8.218 kejadian pada kuartal II 2020 (<https://republika.id/>)

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi & Setyorini, 2020) menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2020) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* menunjukan hasil yang positif, yang berarti bahwa *enterprise risk management disclosure* signifikan terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti et al., 2020) yang menyatakan *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiarto & Putuyana, 2018) juga menyatakan hal yang sama dimana *enterprise risk management disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan gap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka, penulis melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* dan *eterprise risk managment disclosure* menggunakan variabel control size, DAR, dan ROA. Dengan judul penelitian **“PENGARUH INTELLCETUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian, untuk mempermudah menyimpulkan penelitian, penulis melakukan pembatasan ruang lingkup masalah, yaitu:

1. Menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan, dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dan menjadi bahan penelitian, diantaranya:

1. Bertambahnya jumlah investor sebanyak 2,3 juta investor baru di pasar modal selama masa pandemi Covid-19 sehingga total investor di pasar modal saat ini menjadi 6,1 juta.
2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 revisi 2015 tentang aset tak bewujud dengan tujuan administratif.
3. Terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan yang disebabkan baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital disclosure* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebelum pandemi dan 2019-2020 saat pandemi Covid-19?
2. Apakah *enterprise risk management disclosure* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebelum pandemi dan 2019-2020 saat pandemi Covid-19?

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian membantu penulis untuk memfokuskan penelitian pada masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan size, DAR (*Debt to Total Asset Ratio*), dan ROA (*Return on Asset*) sebagai variable control.
2. Sampel pada penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebelum pandemi dan periode 2019-2020 saat pandemi Covid-19.

2. Mengetahui pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebelum pandemi dan periode 2019-2020 saat pandemi Covid-19.

1.7 Manfaat penelitian

1.7.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan manfaat bagi para calon investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan perbankan mengenai nilai perusahaan agar calon investor dapat mempertimbangkan dana yang akan di investasikan melalui *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure*.
2. Memberikan manfaat bagi para investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan tentang nilai perusahaan dan literasi mengenai *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan.
3. Memberikan manfaat bagi *internal control* sebuah perusahaan agar dapat memberikan serta menjabarkan informasi mengenai *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* secara baik dan transparan.

4. Memberikan manfaat bagi akademisi dan pihak lainnya sebagai pilihan dalam ilmu pengetahuan tentang pengaruh *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan.

1.7.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya, serta berguna bagi *internal control* perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I

Pada bab ini penulis menjelaskan pendahuluan materi berisikan latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori dan pengertian yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang objek penelitian mengenai populasi dan sampel, desain penelitian, metode pengambilan sampel dengan jenis pengumpulan, pengambilan data, menganalisis data, dan menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab ini penulis membahas tentang hasil dari pengujian hipotesis, analisis penelitian, dan implekasi manajerial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan pada bab sebelumnya, dan memberi saran tentang penelitian bagi peneliti selanjutnya